

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga (Robinson, 1997:77).

Produk pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga memerlukan adanya suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu industri pengolahan untuk mengolah hasil pertanian tersebut. Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk mengawetkan, menyajikan produk menjadi lebih siap dikonsumsi serta meningkatkan kualitas produk sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih baik dan dapat lebih memberikan kepuasan kepada konsumen. Terdapat banyak produk pertanian yang sangat potensial untuk ditingkatkan nilainya sehingga dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi (Widodo, 2003:53).

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan baku berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *food-processor*, yaitu pengrajin hasil pertanian menjadi bahan konsumsi. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa. Gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Oleh karena itu

industri pangan yang menggunakan gula merah lebih senang gula aren. Pada umumnya harga gula aren dipasaran lebih mahal dari pada gula kelapa. Usaha industri kecil pengolahan gula aren yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat masih menggunakan peralatan yang sederhana dan usaha ini berkembang hingga sekarang, disamping itu penggunaan gula aren sebagai bahan baku industri pangan sehari-hari banyak dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat, baik di Kota maupun di desa. Hal ini tentunya memberikan peluang untuk mengembangkan industri pengolahan gula aren secara lebih meluas (Azir, 2005:435).

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu bagian yang memproduksi gula aren terbanyak dilihat dari banyaknya produksi pada dua tahun terakhir menunjukkan bahwa pengolahan gula aren yang ada di Provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan tahun 2013 pengolahan gula aren hanya 85.54, Ha dengan jumlah produksi 65.46, ton dan tahun 2014 pengolahan gula aren hanya mengalami penurunan produksi menjadi 51.34 Ha dengan jumlah produksi 51.95 ton. Sedangkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki data pengolahan gula aren pada tahun 2013 berjumlah 40.91 ha dengan jumlah produksi 44.07 ton/tahun dan pada tahun 2014 jumlah pengolahan gula aren berjumlah 45.54 ha dan jumlah produksi berjumlah 43.75 ton/tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa pengolahan gula aren di wilayah Kabupaten, Bolaang, Mongondow Utara dalam kurun waktu dua tahun terakhir tidak mengalami peningkatan dan jumlah produksi pun hanya meningkat sekitar 99.88 ton/ pertahun (BPS Bolaang Mongodow Utara, 2014:12).

Usaha gula aren sudah lama di kembangkan oleh masyarakat Desa Batubantayo sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat namun tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren belum mengalami peningkatan dimana penduduk di desa ini masih berpenghasilan rendah hal ini disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki, karena modal ini mempunyai peranan yang penting dalam menentukan maju mundurnya suatu usaha. Kebanyakan industri kecil tidak mampu berkembang

atau bersaing karena sering terbentur masalah modal, sehingga sering mengalami penurunan dalam produksi. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang Analisis Pengolahan Usaha Gula Aren di Desa Batubantayo, Kecamatan Pinogaluman, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi permasalahan yaitu: masyarakat di Desa Batubantayo, Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mereka hanya memikirkan tentang pendapatan tetapi masyarakat di desa tersebut tidak memikirkan berapa besar biaya yang mereka keluarkan dan apakah usaha itu layak diusahakan. Maka dari permasalahan tersebut saya akan melakukan penelitian tentang, Analisis Pengolahan Gula Aren di Desa Batubantayo Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya dan penerimaan usaha gula aren di Batubantayo Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?
2. Berapa besarnya pendapatan dalam usaha pengolahan gula aren di Desa Batubantayo Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya biaya dan penerimaan gula aren di Batubantayo Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
2. Mengetahui besarnya pendapatan dalam usaha pengolahan gula aren di Desa Batubantayo Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

C. Manfaat Penelitian :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengrajin usaha pengolahan gula aren guna meningkatkan produksi.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah/dinas terkait dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
3. Sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya.